

JURNAL PUBLIKASI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
BERCERITA DENGAN PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK B
TK PERTIWI KUPANG, KARANGDOWO, KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

EUIS MAESAROH
A53B090234

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
BERCERITA DENGAN PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK B
TK PERTIWI KUPANG, KARANGDOWO, KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

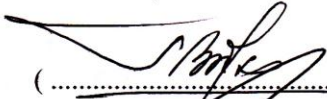
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

EUIS MAESAROH

NIM: A53B090234

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Kamis, Tanggal 1 November 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


1. Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

()

2. Dr. Anam Sutopo, S.Pd., M.Hum.

()

3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si.

()

Surakarta, 3 November 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 547

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI
BERCERITA DENGAN PAPAN FLANEL PADA KELOMPOK B
TK PERTIWI KUPANG, KARANGDOWO, KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Oleh

EUIS MAESAROH

A53B090234

Program Studi Pendidikan S-1 PGPAUD

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

(xv + 128 halaman)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok B TK Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa TK Pertiwi Kupang Kelompok B yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak dari sebelum tindakan atau kondisi awal 28,9 %, siklus I peningkatan kemampuan berbahasa 46,5 %, siklus II peningkatan kemampuan berbahasa 70,6 % dan siklus III peningkatan kemampuan berbahasa 81,9 %, dan telah memenuhi rata-rata persentase yang ditargetkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui bercerita dengan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten, tahun pelajaran 2012/ 2013.

Kata kunci : Berbahasa, bercerita, papan flanel.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14).

Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Perkembangan berbahasa diantaranya mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain (Depdiknas 2000:5) Orang tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan dengan baik dan tepat, itulah sebabnya bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa haruslah mulai diajarkan sejak dini atau sejak di taman kanak-kanak.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa di kelompok B TK Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten masih banyak anak sulit dalam berbicara secara lancar dan benar, anak-anak banyak yang diam apabila diajak untuk berkomunikasi dengan guru, anak-anak terkesan sulit memahami kalimat yang disampaikan oleh guru, karena minimnya penguasaan kosa kata dan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan atau mendengarkan serta menginterpretasikannya.

Kesulitan yang dialami oleh anak dalam berbahasa ada pengaruhnya dari kebiasaan-kebiasaan anak di lingkungan keluarga yang kurang komunikatif atau

metode dan alat yang digunakan guru kurang maksimal dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat berbagai aspek kegiatan. Aspek kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak yaitu dengan cara merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian dan mengenalkan lambang tulisan (Suhartono, 2005:138).

Cara-cara yang dapat dilakukan guru di TK untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak didiknya, salah satunya dengan menggunakan metode Bercerita dengan Papan Flanel. Dengan demikian bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak taman kanak-kanak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Berdasarkan bentuknya cerita dapat dibedakan menjadi dua yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.

Bercerita dengan alat peraga yang digunakan yaitu alat peraga langsung diantaranya binatang atau benda yang sebenarnya, sedangkan alat peraga tak langsung yaitu benda-benda tiruan, gambar-gambar atau gambar yang ada dalam buku, guntingan-guntingan gambar yang ditempel pada papan flanel dan sebagainya. Permasalahan dan kendala yang ada di lapangan, maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten yaitu dengan bercerita dengan papan flanel.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan papan flanel pada kelompok B TK Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten.

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb) Depdiknas(2005:1198). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha (Depdiknas,2005:707).

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Depdiknas,2005:89) sedangkan menurut Welton & Mallon (Moeslichatoen,2004:18). Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain.

Pengertian bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Menurut pengertian-pengertian diatas disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah meningkatkan kecakapan anak mengeluarkan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dalam mengemukakan keinginan, pikiran, serta sikap untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa hal yang penting dalam belajar berbahasa, menurut Hurlock (Dhama,2009:185) adalah: Persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktek, motivasi, bimbingan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak menurut Hurlock (Dhama,2009:186) yaitu: kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, kelahiran kembar, hubungan dengan teman sebaya, kepribadian, metode pembelajaran.

2. Bercerita dengan Papan Flanel

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhienie, dkk. 2009:6.4).

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan (Depdikbud 1996:14).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan memberikan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichatoen, 2004:157).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Papan flanel adalah sebidang papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakannya dalam ceritanya digunting pola kepada kertas yang belakangnya dilapisi dengan kertas goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat merekat, Moeslichatoen (2004:159)

Bercerita dengan papan flanel adalah kegiatan bercerita yang menggunakan potongan gambar lepas, gambar lepas ini dapat ditempel pada papan flanel. Potongan gambar lepas ini melukiskan adegan atau hal-hal yang akan disajikan dalam sebuah cerita.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* (Wardhani,2010:1.3). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Pertiwi Kupang, yang beralamatkan di Kupang RT 17 Rw 06 Karangdowo, Klaten. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Selama kurang lebih 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2013.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B TK Pertiwi Kupang, *Karangdowo*, Klaten. Jumlah anak kelas B yaitu 18 anak, yang terdiri dari 6 putra dan 12 putri. Karena keadaan siswa kelompok B ini, memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam

penelitian ini, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan, 3) Refleksi dan evaluasi (Subadi,2011:93).

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbahasa anak dan penerapan bercerita dengan papan flanel. Teknik pengumpulan data dengan penelitian ini dilakukan dengan cara : Observasi,wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dari penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2012. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dalam merencanakan kegiatan mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan antara lain: mendiskusikan kesepakatan guru sebagai observasi dan membantu peneliti dalam kegiatan pembelajaran, mengusulkan penggunaan media cerita dengan papan flanel untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, mengusulkan penggunaan RBP (Rencana Bidang Pengembangan) sebagai rencana pembelajaran penerapan cerita dengan papan flanel untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, mengusulkan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan penilaian pelaksanaan kegiatan. Guru hanya bertugas membantu peneliti selama proses pembelajaran dan sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 02 Oktober 2012. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit dari pukul 9.30 sampai pukul 10.00 dilaksanakan di ruang Kelompok B. Guru dan peneliti pertama memasuki ruangan Kelompok B, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyiapkan media cerita dengan papan flanel yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam, do'a dan menyanyi.
- 3) Peneliti memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang kegiatan di pagi hari.
- 4) Peneliti mengatur posisi tempat duduk anak.
- 5) Peneliti memperlihatkan media yaitu papan flanel dan potongan-potongan gambar sambil menyebutkan judul cerita dan menceritakan adegan dari potongan gambar-gambar tadi.
- 6) Peneliti menyimpulkan cerita.
- 7) Peneliti melakukan tanya jawab tentang isi cerita dan memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapat.
- 8) Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan untuk menceritakan kembali cerita.
- 9) Peneliti memberi motivasi pada anak yang belum mampu.

Observasi atau pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang dibantu oleh observer mencatat hal-hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung dalam lembar pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan bercerita dengan papan flanel.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru diperoleh hasil sebagai berikut: Pembelajaran yang telah dilaksanakan guru sesuai RPB, Alokasi waktu yang disediakan untuk melakukan penelitian selama 30 menit masih kurang, Guru masih kesulitan pada penilaian butir amatan 4 dan 6 karena anak belum berani untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya di depan teman-temannya.

c. Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan lapangan, penelitian dengan membuat analisis terhadap proses pembelajaran dan kemampuan anak dalam berbahasa. Evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dan menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan, dengan pedoman, hasil

observasi peningkatan kemampuan berbahasa. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I yang dilakukan oleh peneliti hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran bercerita dengan papan flanel dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada RBP.
- 2) Anak belum berani mengajukan pertanyaan yang sederhana dan mengungkapkan pendapat.
- 3) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dalam menceritakan kembali cerita secara urut.
- 4) Ada beberapa anak yang tiba-tiba mengganggu temannya yang sedang menceritakan kembali cerita secara urut.
- 5) Alokasi waktu yang dilaksanakan selama 30 menit masih perlu ditambah karena kurang maksimal.

Dari hasil analisis diatas ada peningkatan dalam proses pembelajaran karena guru belum pernah menggunakan media yang digunakan tersebut untuk bercerita yang disampaikan guru. Hasil observasi dapat diketahui rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak satu kelas sebesar 46,5 %. Persentase tersebut sudah mencapai hasil kemampuan dari skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada siklus I yaitu 40 %.

Meskipun ada peningkatan hasil yang dicapai pada siklus I, tetapi hal tersebut belum dapat memenuhi target maksimal sehingga peneliti dan guru melaksanakan tindakan siklus yang selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi siklus I. Umumnya kemampuan setiap anak sudah mengalami peningkatan, namun belum memuaskan. Masih banyak anak yang belum berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Mengatasi kekurangan pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus II. Perencanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3

Oktober dan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012.

Beberapa hal yang dilakukan agar kemampuan anak lebih meningkat maksimal. Adapun perencanaan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Peneliti lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih berinteraksi, 2) Untuk mengatasi anak yang kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita, peneliti mengulang kembali jalannya cerita yang telah disampaikan secara garis besar, 3) Peneliti dalam mengatasi anak yang suka mengganggu temannya yang sedang menceritakan kembali cerita, peneliti memberi bimbingan, 4) Alokasi waktu ditambah 15 menit untuk memaksimalkan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II telah direncanakan dan disepakati yaitu hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012 kegiatan berlangsung selama 45 menit.

Peneliti kemudian memulai pelaksanaan cerita dengan papan flanel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal diantaranya: a) Guru memberikan apersepsi, b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak, c) Guru menyiapkan media yang akan dipergunakan yaitu papan flanel dan potongan-potongan gambar yang sesuai dengan judul cerita.
- 2) Kegiatan Inti yang dilakukan: a) Guru sebelum cerita mengajak anak untuk bernyanyi, b) Guru mulai menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita, c) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memberikan judul cerita sesuai dengan potongan-potongan gambar tadi, d) Guru menjelaskan judul cerita yang sebenarnya: "Saya bisa makan sendiri", e) Guru mulai bercerita sambil menempelkan potongan gambar, f) Setelah selesai bercerita, guru menempelkan potongan gambar seluruhnya di papan flanel, g) Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita, anak diberi kesempatan untuk

mengungkapkan pendapat dan menceritakan kembali cerita secara urut.

- 3) Kegiatan Akhir antara lain: a) Guru melakukan *review* tentang kegiatan yang dilakukan, b) Guru menyimpulkan cerita, c) Guru memberikan pujian/ reward bagi anak, d) Penutup.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk membandingkan hasil antara Siklus I dengan Siklus II. Observasi yang dilakukan diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran guru pada Siklus II, anak mulai berani dan mau maju untuk menceritakan kembali karena penyampaian guru menarik yaitu memberikan cerita sederhana.

Adapun hasil observasi secara garis besar adalah sebagai berikut: a) Anak lebih tenang dan tertarik untuk mendengarkan cerita guru, b) Anak yang kurang mampu untuk menceritakan kembali, c) Anak yang malu bertanya, mulai mau bertanya.

- 2) Kemampuan berbahasa

Penilaian yang dilakukan pada Siklus II adalah dengan memberikan checklist pada kolom skor yang sesuai dengan kemampuan anak pada lembar pedoman observasi dan ditabulasikan.

c. Refleksi dan Evaluasi

Kekurangan pada Siklus I dapat teratasi dengan baik. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada Siklus II sebagai berikut: 1) Anak mulai termotivasi untuk mau bertanya dan mengemukakan pendapat, 2) Anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita, sudah mau maju untuk menceritakan kembali cerita, 3) Anak yang suka mengganggu temannya dapat teratasi dengan bimbingan guru, 4) Alokasi waktu yang ditambah membuat guru lebih jelas dalam penyampaian kegiatan bercerita.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II diketahui persentase berbahasa anak mengalami peningkatan sebesar 24,1% yaitu dari 46,5% menjadi 70,6%.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, agar kemampuan berbahasa anak lebih meningkat secara optimal, maka akan dilaksanakan tindakan Siklus III. Peneliti dan guru membuat perencanaan kembali untuk pelaksanaan Siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada Siklus III didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi dari Siklus II. Perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Oktober 2012.

Kegiatan perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengatasi anak yang rebutan untuk mau menceritakan cerita, guru memberikan pertanyaan kepada anak, bagi anak yang dapat menjawab lebih cepat, maka anak tersebut yang mendapat giliran maju terlebih dahulu.
- 2) Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan papan flanel dan potongan-potongan gambar yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- 3) Pemberian reward tetap selalu diberikan pada anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus III dilaksanakan hari Sabtu, 6 Oktober 2012. Pada Siklus III ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada saat kegiatan inti, agar anak lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung antara pukul 08.15 sampai dengan 09.00.

- 1) Kegiatan Awal/ Pembukaan antara lain: a) Guru mengucapkan salam dan bernyanyi, b) Guru mengatur posisi tempat duduk anak, c) Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, gambaran dialog antara guru dan murid.
- 2) Kegiatan Inti antara lain: a) Guru memulai menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita, b) Guru memberikan kesempatan anak untuk menebak judul, c) Guru menjelaskan judul cerita yang sebenarnya: "Budi anak yang rajin", d) Guru memulai cerita sesuai alur cerita,

e) Setelah selesai bercerita, guru menempelkan seluruh potongan-potongan gambar di papan flanel sesuai alur cerita, f) Guru menyimpulkan isi cerita, g) Guru melakukan tanya jawab, agar anak dapat memahami apa arti dari cerita tersebut, h) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita.

3) Penutup

Kegiatan penutup, guru mengucapkan salam, kemudian anak disuruh untuk cuci tangan dan istirahat.

Observasi dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat, diantaranya:

a) Proses Pembelajaran Guru

Secara garis besar dalam kegiatan Siklus III sudah baik, namun anak yang kemampuan berbahasanya masih memerlukan bantuan, khususnya di butir amatan berani memberikan pertanyaan sederhana dan mengungkapkan pendapat serta menceritakan isi cerita secara urut.

b) Kemampuan Berbahasa Anak

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus III sebagai berikut: (1) Anak lebih tertarik mendengarkan cerita dengan papan flanel sehingga anak mampu mengungkapkan atau berbahasa dengan baik, (2) Ada peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dibanding Siklus II.

c. Refleksi dan Evaluasi

Hasil refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan tindakan Siklus III dapat dikatakan berhasil. Kemampuan berbahasa anak lebih meningkat, hal ini dibuktikan dengan prosentase yang meningkat dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya dan sudah mencapai rata-rata persentase yang ditargetkan yaitu 80%. Rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak satu kelas diperoleh dari hasil observasi sebesar 81,9%.

4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, kemampuan berbahasa anak diperoleh hasil rata-rata persentase 28,9%, siklus I mencapai 46,5%, siklus II 70,6% dan siklus III 81,9%. Adanya peningkatan hasil persentase persiklus disebabkan:

- a. Siklus I kemampuan berbahasa anak meningkat 17,6%. Hal ini terjadi karena diterapkannya pembelajaran melalui bercerita dengan papan flanel. Namun demikian pada waktu pelaksanaan masih banyak kendala dan kekurangan sehingga dilanjutkan pelaksanaan penelitian pada Siklus II dengan melakukan upaya perbaikan lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih berinteraksi memberi motivasi serta penguatan agar anak tidak malu untuk bertanya.
- b. Siklus II kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan sebesar 24,1%, hal ini terjadi karena guru lebih berinteraksi dan lebih memotivasi serta memberi dorongan kepada anak agar tidak malu untuk bertanya, serta berani untuk bercerita dan mengungkapkan pendapat.
- c. Siklus III persentase indikator mencapai 11,3%, hal ini disebabkan karena pada saat mendengarkan cerita anak merasa nyaman karena dilakukan pada kegiatan ini, dimana anak lebih tertarik mendengarkan cerita dengan menggunakan papan flanel. Hasil pengamatan masih terdapat 3 anak yang kemampuan berbahasanya hanya mengalami sedikit peningkatan namun secara keseluruhan persentase pencapaian meningkat. Peningkatan pencapaian persentase kemampuan berbahasa anak dari kondisi awal sebelum tindakan sampai dengan siklus III mencapai 53%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada kelompok B TK Pertiwi Kupang Karangdowo Klaten tahun 2012-2013 dapat disimpulkan bahwa melalui cerita dengan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perhatian anak serta minat anak dalam mendengarkan cerita, meningkatnya kemampuan

anak dalam menjawab pertanyaan, meningkatnya kemampuan anak untuk bertanya tentang sesuatu yang ingin dia ketahui dan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat atau keinginannya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan berbahasa anak dari sebelum tindakan atau kondisi awal 28,9%, dilanjutkan Siklus I mencapai 46,5%, Siklus II mencapai 70,6% dan Siklus III mencapai 81,9%.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berimplikasi terhadap proses pembelajaran anak. Anak lebih antusias dalam pembelajaran. Anak yang mulanya tidak memperhatikan guru yang sedang bercerita, dengan dilaksanakan bercerita dengan papan flanel, anak lebih berminat untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita. Melalui bercerita dengan papan flanel berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan anak untuk bertanya tentang sesuatu yang ingin diketahui anak, dan juga berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. *Didaktik/ Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. Tim. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhama, Agus. 2009. *Perkembangan Anak*. Elizabet, B, Hurlock. Jakarta: Erlangga
- Dhieni, Nurbiana. dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengembangan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Muppress
- Suharjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Pustaka Merah Putih. 2007. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta. Pustaka Merah Putih.
- Wardhani, Igak dan Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.